



IMPLEMENTASI KURIKULUM QUBA PESANTREN MODERN DINIYYAH PUTERI PADANG PANJANG

Kuntum Khairan Nisa

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum QUBA di Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang dalam membangun keseimbangan antara aspek intelektual dan karakter santri perempuan. Kurikulum QUBA yang dikembangkan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an, Sunah, pengembangan kecerdasan kognitif, serta pembentukan sikap moral, diterapkan dengan sistem penilaian sikap sebesar 20% dalam rapor guna menyeimbangkan aspek akademik dan kepribadian. Melalui metode kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menelaah berbagai literatur tentang kurikulum QUBA. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang berlangsung terus-menerus hingga data dianggap cukup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini berhasil dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan berpikir kritis pada santri, sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual mereka secara signifikan. Selain itu, kegiatan pendukung seperti *Camp 18 Sikap*, *7 Skills Camp*, dan *Leadership Camp* memberikan kontribusi positif dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan. Studi ini memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan model pendidikan pesantren yang mengedepankan integrasi ilmu pengetahuan dan akhlak, serta relevan dengan tantangan pendidikan modern saat ini.

Kata kunci: Kurikulum QUBA, pendidikan karakter, keseimbangan intelektual, pesantren modern, penilaian sikap.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the QUBA Curriculum at Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang in building a balance between the intellectual and character aspects of female students. The QUBA Curriculum integrates the values of the Qur'an, Sunah, cognitive intelligence development, and moral attitude formation, implemented with a 20% attitude assessment in report cards to balance academic and personal aspects. Using a qualitative method based on literature review, this study analyzes various references related to the QUBA curriculum. Data analysis techniques, according to Miles and Huberman, were carried out interactively through three main stages: data reduction, data display, and conclusion drawing or verification, conducted continuously until the data were considered sufficient.

Informasi Artikel

Diterima: 04-08-2025

Direvisi: 07-09-2025

Diterima: 08-09-2025

Publikasi: 10-09-2025

Copyright © 2025.

Pendidikan dan Agama Islam

Email:

purpendijournal@gmail.com

Print ISSN: XXX-XXX

Online ISSN: XXX-XXX

The results of this study indicate that the implementation of this curriculum successfully shapes students' religious, disciplined, and critical thinking character, while also significantly improving their intellectual abilities. Furthermore, supporting activities such as Camp 18 Sikap, 7 Skills Camp, and Leadership Camp contribute positively to strengthening the character values taught. This study provides a significant contribution to the development of a pesantren education model that emphasizes the integration of knowledge and morality, and is relevant to the challenges of modern education today.

Keywords: QUBA Curriculum, character education, intellectual balance, modern pesantren, attitude assessment.

Corresponding Author:

Kuntum Khairan Nisa
Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang Km. 14,5, Sleman, Yogyakarta
24913048@students.uii.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jantung dari setiap sistem pendidikan karena menjadi penentu arah, tujuan, serta isi pembelajaran. Kurikulum tidak sekadar sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, melainkan refleksi dari visi, prinsip, dan orientasi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter sekaligus kompetensi generasi penerus (Anazah dkk., 2025). Kurikulum yang ideal tidak hanya menitikberatkan pada ranah kognitif, namun juga mengintegrasikan elemen afektif dan psikomotorik, sehingga mampu melahirkan individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan memiliki keterampilan hidup yang relevan. Di tengah dinamika perubahan zaman, pengembangan kurikulum menuntut pendekatan yang fleksibel, kreatif, serta kontekstual agar mampu menjawab tantangan masa kini tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental yang menjadi landasannya (Afnanda, 2021).

Di era modern, pesantren dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang mampu memadukan pengajaran teks keagamaan klasik, seperti kitab kuning, dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, literasi digital, dan kepemimpinan. Banyak pesantren masih berfokus pada tradisi keagamaan tanpa memperhatikan kebutuhan kontemporer, sementara sebagian lainnya yang mencoba modernisasi sering kali kehilangan identitas keislaman dan kekhasan pesantren (Fatmawati & Rifa'i, 2021). Dengan demikian, diperlukan pembaruan kurikulum yang bersifat inovatif sekaligus kontekstual, memiliki relevansi dengan kebutuhan zaman, namun tetap berpijak kokoh pada nilai-nilai Islam sebagai landasan utamanya.

Dalam konteks inilah, Kurikulum QUBA (Qur'an, Sunah, *Brain*, *Attitude*) yang diterapkan di Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang muncul sebagai respons atas kebutuhan akan sistem pendidikan pesantren yang menyeluruh dan adaptif. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai pokok ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah dengan penguatan keterampilan berpikir kritis (*brain*) serta pembentukan

karakter dan akhlak mulia (*attitude*). Terinspirasi dari sistem pendidikan Finlandia dan Jepang, Kurikulum QUBA mengembangkan pendekatan kontekstual berbasis Kurikulum 2013 yang menyeimbangkan aspek akademik dan karakter tanpa membebani santri dengan peringkat atau pekerjaan rumah berlebihan. Dengan demikian, kurikulum ini disusun untuk membentuk santriwati yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga dibekali keterampilan modern yang mampu mereka bersaing di tingkat global. Pendekatan ini menjadikannya sebagai model pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi (Diniyyah Puteri, 2025).

Kurikulum QUBA menekankan sistem evaluasi yang menyeluruh dengan menggunakan 25–29 indikator evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu inovasi utama adalah porsi penilaian sikap sebesar 20% dalam rapor, yang menunjukkan prioritas pada pembentukan karakter. Selain pembelajaran intrakurikuler, pesantren ini juga melaksanakan program penguatan karakter seperti *Leadership Camp*, *Camp 18 Sikap*, dan *7 Skills Camp*, yang bertujuan memupuk kepemimpinan, kemandirian, dan kecakapan sosial santriwati. Pendekatan ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren, yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan sistem pendidikan pesantren yang responsif terhadap kemajuan zaman tetapi tetap berpegang pada prinsip Islam (Samudera, 2023). Dengan menitikberatkan pada pembinaan santriwati, kurikulum ini berperan strategis dalam membentuk generasi Muslimah yang kuat, berkarakter luhur, serta memiliki kemampuan memimpin (Wisda, 2024).

Namun demikian, meskipun terdapat dukungan dari sistem pendidikan nasional terhadap pengembangan kurikulum pesantren, dukungan tersebut belum maksimal untuk mengakomodasi kebutuhan khusus Kurikulum QUBA yang diterapkan secara mandiri oleh Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang. Kemandirian pesantren dalam mengelola seluruh aspek pengembangan, pelaksanaan evaluasi, dan pembiayaan kurikulum ini tetap menimbulkan berbagai tantangan serius. Terbatasnya sumber daya dan kapasitas internal pesantren berpotensi menghambat keberlanjutan program, replikasi kurikulum di lembaga lain, serta standarisasi mutu pembelajaran.

Kehadiran Kurikulum QUBA di Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang menjadi wujud nyata dari upaya menyeimbangkan tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam. Namun, minimnya kajian akademik yang secara spesifik menganalisis implementasi Kurikulum QUBA, khususnya di pesantren perempuan, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Tulisan ini mendeskripsikan dan menganalisis penerapan Kurikulum QUBA dengan fokus pada pembangunan karakter dan intelektual santriwati. Penelitian ini memberikan gambaran empiris sekaligus argumentatif mengenai bagaimana pesantren perempuan dapat menjadi model pendidikan Islam yang unggul dan relevan, serta mampu melahirkan Muslimah pemimpin bangsa berlandaskan nilai-nilai keislaman. Melalui penelitian ini, diharapkan kontribusi ilmiah dapat memperkuat legitimasi kurikulum alternatif berbasis nilai Islam dan membuka peluang perluasan implementasinya dalam sistem pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pustaka (*library research*) yang berfokus pada analisis konseptual penerapan Kurikulum QUBA di pesantren (Haryono dkk., 2024). Data penelitian diperoleh dari dokumen resmi pesantren, artikel ilmiah terakreditasi, buku akademik, peraturan pendidikan seperti Undang-Undang terkait, serta publikasi relevan lainnya. Untuk menjaga validitas, peneliti menetapkan kriteria inklusi berupa sumber yang terbit antara tahun 2020-2025, relevan dengan tema kurikulum Islam, serta berasal dari penerbit atau jurnal yang kredibel. Adapun publikasi populer hanya diperlakukan sebagai pelengkap, bukan sumber utama. Batasan ini ditetapkan guna meminimalisir bias dan menjaga konsistensi analisis.

Sumber data penelitian ini mencakup berbagai dokumen resmi pesantren, artikel ilmiah, jurnal yang telah terakreditasi, peraturan pendidikan seperti Undang-Undang yang berkaitan, serta publikasi media yang berkaitan, teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data menurut Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang mana tekniknya dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah agar lebih terarah pada fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan (*display data*) untuk memberikan pemahaman menyeluruh sehingga memudahkan peneliti menentukan langkah analisis berikutnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dapat direvisi kembali melalui proses reduksi dan penyajian data jika diperlukan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mendalam (M. Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan terkemuka di Indonesia adalah Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang yang secara khusus berfokus pada pendidikan perempuan. Berdiri sejak tahun 1923 atas gagasan Rahmah El Yunusiyah, lembaga ini dikenal sebagai pelopor pembaruan pendidikan Islam yang mengedepankan integrasi nilai-nilai religius, pemberdayaan perempuan, serta keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Dengan visi melahirkan Muslimah yang berakhlak, cerdas, dan mandiri, pesantren ini senantiasa berinovasi dalam sistem pendidikannya agar tetap sejalan dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga identitas dan nilai-nilai tradisi pesantren (Mighfaza & Huriani, 2023).

Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah hadirnya Kurikulum QUBA (Qur'an, Sunah, *Brain*, *Attitude*). Kurikulum ini dirancang untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, agar siswa tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki kepribadian tangguh, moral dan spiritual yang kuat, serta kemampuan berpikir kritis dan adaptif.

Dalam lingkungan pesantren, peran ini menjadi krusial karena pesantren bukan sekadar wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang untuk membentuk kepribadian serta kepemimpinan generasi muda Muslimah (Wisda, 2024).

Adapun penjelasan mengenai kurikulum QUBA sebagai berikut:

1. Konsep Dasar dan Struktur Kurikulum QUBA

Kurikulum QUBA merupakan model pendidikan Islam yang mengintegrasikan lima aspek utama, yaitu *Qur'an*, *Sunah*, *Qalbu (hati)*, *Brain (intelektual)*, dan *Attitude (sikap)*. Kurikulum ini dirancang untuk menjaga harmoni antara penguasaan pengetahuan dan pembinaan karakter, dengan Al-Qur'an dan Sunah sebagai landasan yang mengarahkan hati (*Qalbu*) untuk kemudian menggerakkan pola pikir (*Brain*) dan tercermin dalam sikap (*Attitude*). Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan akademik, tetapi juga memiliki kematangan spiritual dan landasan moral yang kuat. Dalam konteks Pesantren Modern Diniyyah Puteri, pendekatan holistik ini menjadi strategi penting agar santri mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman (Febriyani & Subiyantoro, 2022).

Struktur kurikulum ini dibangun secara sistematis, dengan setiap komponen memiliki fungsi yang saling melengkapi. Pengajaran Qur'an dan Sunah dijadikan dasar normatif yang membimbing seluruh proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian. Dimensi *Qalbu* fokus pada pembinaan spiritual dan keseimbangan emosional, yang mendukung kesadaran religius dan ketakwaan santri. Sementara itu, aspek *Brain* diarahkan untuk memperkuat kemampuan untuk berpikir secara kritis, menganalisis secara mendalam, dan berkreasi, yang menjadi bekal penting dalam merespons tantangan global. Sedangkan *Attitude* menitikberatkan pada pembentukan sikap dan perilaku positif sebagai manifestasi nyata dari internalisasi nilai keislaman dan sosial (Febriyani dkk., 2023).

Pengembangan Kurikulum QUBA ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan konatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan kontemporer (Fauzi & Hasanah, 2024). Dalam praktiknya, kurikulum ini menggunakan pendekatan tematik dan integratif, yang menghubungkan aspek keagamaan dengan pengembangan spiritual dan sikap, sehingga materi pelajaran menjadi relevan dan mudah diaplikasikan dalam praktik sehari-hari. Dapat di contohkan pada pembelajaran tafsir Al-Qur'an, prosesnya tidak hanya menekankan pemahaman teks, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari (Hanton, 2023).

Selain itu, dimensi *Brain* dalam kurikulum ini menggabungkan pengajaran ilmu agama dan umum secara seimbang untuk mempersiapkan santri agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam era globalisasi. Penekanan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi kunci untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat (Hamid & Santosa, 2024). Berbagai penelitian menegaskan bahwa harmonisasi antara pengembangan intelektual dan pembinaan spiritual menjadi landasan penting yang mendukung keberhasilan pendidikan di pesantren modern (Anto dkk., 2025).

Aspek terakhir, *Attitude* merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter santri, dibentuk melalui penguatan nilai-nilai moral Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sosial. Melalui rutinitas pembiasaan dan pengembangan keterampilan nonteknis (*soft skills*), pesantren berupaya membentuk perilaku positif yang memberi manfaat, baik bagi diri santri sendiri maupun bagi lingkungan masyarakat luas (Asrizallis & Yemmardotillah, 2023). Berbagai kajian menunjukkan bahwa akhlak yang baik memiliki korelasi erat dengan penguasaan *soft skill*. Fondasi moral yang kuat akan memperkuat kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan akhlak dan *soft skill* perlu dilakukan secara simultan bukan hanya melalui pendekatan kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif (Juliansyah, 2022). Dengan struktur yang terpadu dan pendekatan yang menyeluruh, Kurikulum QUBA menjadi sebuah inovasi strategis yang memungkinkan pesantren mempertahankan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan agama sekaligus menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang.

2. Implementasi Kurikulum QUBA dalam Pembelajaran dan Kehidupan Santri

Penerapan Kurikulum QUBA di Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang tidak hanya ter ejawantahkan dalam bentuk desain kurikulum tertulis, melainkan juga diimplementasikan secara konkret dalam proses belajar mengajar serta ritme kehidupan santri sehari-hari. Kurikulum ini disusun untuk mengintegrasikan secara menyeluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis nilai. Dalam praktiknya, metode *project-based learning* dan *life-based curriculum* menjadi dua pendekatan utama. Melalui pembelajaran berbasis proyek, santri dilatih untuk memecahkan permasalahan nyata, bekerja secara kolaboratif, serta menghasilkan karya yang bermakna dan aplikatif. Adapun pendekatan *life-based curriculum* menjadikan materi pelajaran relevan dengan dinamika kehidupan santri, sehingga proses pembelajaran terasa lebih hidup, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap pembentukan karakter (Ramadani dkk., 2024).

Sebagai bagian dari strategi implementasi Kurikulum QUBA di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, kegiatan intrakurikuler diintegrasikan dengan program-program unggulan yang mencerminkan nilai utama QUBA, yaitu Qur'an, Sunah, Qalbu (hati), serta pengembangan kecerdasan dan sikap. Program seperti Diniyyah *Learning Community* (DLC), Diniyyah *English Club* (DEC), dan Diniyyah *Robotic Organization* (DIRO) dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar santri sekaligus memperkuat integrasi antara ilmu, keterampilan, dan nilai karakter. DLC menjadi forum kajian ilmiah dan keislaman yang mengasah nalar kritis dan spiritualitas, DEC meningkatkan kemampuan komunikasi global melalui pelatihan bahasa Inggris aplikatif, sedangkan DIRO mengembangkan keterampilan teknologi dan robotika yang mendukung dimensi "Brain" dalam Kurikulum QUBA. Seluruh kegiatan ini diimplementasikan secara terencana dan terukur sebagai satu kesatuan

sistem pendidikan yang menghubungkan kecerdasan intelektual, spiritualitas, dan kemampuan sosial (Febriyani & Subiyantoro, 2022).

Dalam dimensi pembentukan karakter, pesantren menyelenggarakan berbagai program pengembangan diri berbasis pengalaman yang mendalam. Tiga kegiatan utama yang menjadi penopang aspek karakter ini adalah *Camp 18 Sikap*, *7 Skills Camp*, dan *Leadership Camp*. *Camp 18 Sikap* berfokus pada internalisasi nilai-nilai etika Islam seperti tanggung jawab, kesederhanaan, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. *7 Skills Camp* melatih keterampilan hidup seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, kerja tim, dan kemampuan memecahkan masalah. *Leadership Camp* menjadi wadah bagi santri untuk melatih kepemimpinan, keberanian mengambil keputusan, dan etika berorganisasi Islami. Program ini mendukung aspek "*Attitude*" dan "*Qalbu*" dalam Kurikulum QUBA, sehingga santri tidak hanya unggul akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial (Emawati & Masyitah, 2022).

Pada akhirnya, strategi pembelajaran dalam Kurikulum QUBA bersifat kontekstual dan aplikatif, dengan fokus pada integrasi antara nilai dan kompetensi. Setiap materi pelajaran tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi dikaitkan langsung dengan situasi nyata yang dihadapi santri baik di dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat luas. Nilai-nilai akhlak seperti *tawadhu'*, *amanah*, dan *ukhuwah* ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten dan penguatan dalam pembelajaran. Di sisi lain, *soft skill* abad ke-21 seperti berpikir kritis, literasi digital, dan pemecahan masalah dikembangkan secara sistematis melalui integrasi kegiatan akademik dan non akademik (Mardiah Astuti dkk., 2023). Dengan pendekatan ini, pesantren bukan hanya menjadi tempat transmisi ilmu, tetapi juga arena transformasi kepribadian dan kesiapan hidup yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi.

Agar pendekatan pembelajaran yang menyeluruh ini berjalan secara efektif, maka dibutuhkan mekanisme evaluasi dan monitoring yang mendukung (A. V. Sari dkk., 2025). Dalam hal ini, Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan guna menjaga kualitas pelaksanaan Kurikulum QUBA. Evaluasi kurikulum dilakukan secara periodik melalui rapat kerja internal yang melibatkan seluruh unsur pendidik dan pengelola pesantren. Forum ini menjadi ruang strategis untuk meninjau capaian pembelajaran, menganalisis kendala, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang relevan dan tepat sasaran. Penting untuk dicatat bahwa proses monitoring yang dijalankan tidak bersifat satu arah, melainkan partisipasi. Masukan dari guru, wali asrama, dan staf kependidikan dijadikan bahan refleksi bersama untuk memperbaiki sistem dan strategi pembelajaran secara menyeluruh (Julaen dkk., 2024).

Dalam konteks ini, keterlibatan pimpinan pesantren, khususnya kepala satuan pendidikan dan pimpinan pondok, menjadi kunci dalam keberlangsungan dan efektivitas evaluasi kurikulum. Mereka tidak sekedar berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan iklim akademik dan spiritual yang kondusif. Dengan pendekatan kepemimpinan kolegial, para pimpinan aktif memantau implementasi kurikulum di lapangan, melakukan supervisi kelas,

serta mengadakan pertemuan berkala dengan guru dan santri untuk menilai dinamika pelaksanaan program. Komitmen kepemimpinan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak terlepas dari integrasi visi manajerial dan nilai-nilai pendidikan pesantren (Hariyadi dkk., 2024).

Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui pelatihan internal dan kolaborasi lintas unit kerja. Guru dan staf pembina rutin mengikuti pelatihan profesional mencakup kurikulum, manajemen kelas, dan asesmen karakter. Kolaborasi antar unit seperti kurikulum, kesiswaan, dan pengasuhan diperkuat melalui forum komunikasi dan refleksi mingguan. Upaya ini sejalan dengan kajian yang menekankan pentingnya sinergi antar unit kerja dalam menjamin implementasi kurikulum yang terpadu (Wisda, 2024). (Astarudin, 2023) juga menegaskan bahwa “penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan menjadi aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan pesantren,” yang mencakup pemahaman visi pendidikan serta keterampilan pedagogis. Dengan demikian, pelatihan berkelanjutan dan koordinasi antar elemen lembaga menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan Kurikulum QUBA.

Melalui penerapan manajemen mutu berbasis *Total Quality Management* (TQM), Diniyyah Puteri Padang Panjang berhasil memadukan pembentukan karakter religius dengan peningkatan kualitas akademik. Proses ini melibatkan peran aktif guru, santri, orang tua, dan alumni pada setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Upaya tersebut menjadikan lembaga ini tidak hanya memiliki reputasi baik, tetapi juga mampu menyelenggarakan pendidikan yang holistik, berkelanjutan, serta selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunah (Atika dkk., 2023).

3. Dampak Kurikulum QUBA terhadap Santri

Penerapan Kurikulum QUBA memberikan dampak positif yang signifikan terhadap transformasi karakter dan kompetensi santri, terlihat dari peningkatan kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan kepemimpinan dalam berbagai aktivitas pesantren. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan pembiasaan sikap melalui program seperti Camp 18 Sikap, 7 Skills Camp, dan Leadership Camp, santri dibentuk menjadi pribadi yang tangguh secara spiritual, aktif secara sosial, dan terampil dalam mengelola tugas serta menyelesaikan konflik secara bijaksana. Hal ini selaras dengan pendekatan pendidikan karakter di pesantren yang memprioritaskan pembentukan kebiasaan nilai-nilai moral melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kemandirian di pesantren (Mulyadi & Syahid, 2020).

Dalam aspek prestasi, Kurikulum QUBA mendorong santri menghasilkan karya dan capaian di bidang akademik maupun keterampilan hidup, seperti media edukatif digital, karya tulis ilmiah bertema keislaman, serta kegiatan sosial berbasis kepedulian lingkungan dan masyarakat. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) yang diterapkan, yang mendorong santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berinovasi, serta bekerja sama dalam memecahkan persoalan nyata. penerapan PjBL dalam Pendidikan Agama Islam terbukti meningkatkan motivasi

belajar sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah, yang mendukung pencapaian tujuan SDGs, khususnya pendidikan berkualitas (SDG 4) (Flora, 2021).

Kurikulum QUBA memiliki potensi besar untuk di replikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya karena relevansinya dengan prinsip pendidikan holistik dan kontekstual. Nilai-nilai yang dikembangkan sejalan dengan visi Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan karakter religius, mandiri, dan gotong royong, serta mendukung tujuan SDGs, seperti pendidikan bermutu (SDG 4) dan kesetaraan gender (SDG 5). keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif melalui nilai-nilai akidah, moral, dan syariah dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan sistemis berbasis karakter, Kurikulum QUBA tidak sekadar menjadi jawaban atas tantangan pendidikan pesantren modern, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas keislaman dan pembangunan bangsa yang berkelanjutan (Yusriza dkk., 2024).

5. Refleksi dan Implikasi Kurikulum QUBA

a. Keunggulan Kurikulum QUBA: Pendidikan Islam Terpadu

Kurikulum QUBA mengintegrasikan dimensi spiritual (berbasis Al-Qur'an dan Sunah), emosional (*qalbu* dan sikap), serta intelektual (akal) dalam pendekatan pendidikan Islam yang holistik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *ta'dib* sebagaimana Syed Muhammad Naquib Al-Attas, menegaskan bahwa hakikat pendidikan adalah membentuk pribadi yang beradab, mampu memahami serta mengamalkan ilmu dengan seimbang antara akal, hati, dan nilai spiritual. Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan yang membentuk adab, bukan sekadar transmisi pengetahuan (Al-Attas, 2022). Pendekatan ini menjadikan Santri tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual yang kuat, tetapi juga kedalaman spiritual serta kematangan dalam bersikap dan beretika.

b. Kontekstualisasi Kurikulum: Mengaitkan Ilmu dengan Kehidupan Nyata

Kurikulum QUBA menggunakan strategi belajar melalui penyelesaian proyek nyata (*Project-Based Learning*) dan pengalaman nyata (*Experiential Learning*) untuk menjadikan proses pendidikan lebih relevan dan transformatif. Melalui kegiatan seperti Camp 18 Sikap, 7 Skills Camp, dan Leadership Camp, santri tidak sekadar menguasai aspek teoritis, melainkan juga membangun keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan dan karakter melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran *Experiential Learning Cycle* (ELC), yang menekankan bahwa keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan merupakan faktor penting dalam membangun pemahaman yang mendalam serta memperkuat penguasaan konsep. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PBL) dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan (Zakiyah Bz dkk., 2024).

c. Urgensi Standardisasi Kurikulum Pesantren

Salah satu tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum QUBA adalah ketiadaan pengakuan formal dari negara, sehingga kurikulum ini masih bersifat lokal dan belum di standardisasi secara nasional. Kondisi ini

mengakibatkan keterbatasan dukungan kebijakan dan sumber daya, serta kesulitan dalam replikasi model ke lembaga lain. Sistem pendidikan pesantren di era modern sering kali menghadapi dilema struktural karena kurangnya integrasi dengan sistem pendidikan nasional yang lebih formal dan sentralistik. Hal ini menunjukkan pentingnya regulasi yang dapat mengakomodasi keberagaman pendekatan pendidikan, khususnya kurikulum berbasis nilai seperti QUBA. Tanpa pengakuan negara, potensi besar pesantren dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan daya pikir kritis santri sulit berkembang secara optimal dalam konteks pendidikan nasional yang lebih luas (Al Asyari, 2022).

d. Kontribusi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Nasional

Kurikulum QUBA dirancang sebagai model kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual, integratif, dan adaptif dengan memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan penerapan nilai-nilai Islam secara proporsional. Kurikulum ini memiliki potensi untuk di replikasi di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, Selaras dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dan turut mendorong terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang menitikberatkan pada pembentukan karakter, sikap mandiri, serta semangat kebersamaan (Khairani dkk., 2021). Selain itu, Kurikulum QUBA juga memberikan peran signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan keempat yang berfokus pada penyediaan pendidikan berkualitas bagi semua kalangan dan pembentukan masyarakat yang damai dan inklusif. Namun, pengakuan dan standardisasi kurikulum ini masih menjadi tantangan utama agar dapat diadopsi secara lebih luas dan efektif oleh institusi pendidikan Islam lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum QUBA di Pesantren Modern Diniyyah Puteri Padang Panjang berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membangun keseimbangan antara aspek intelektual dan karakter santri perempuan melalui integrasi nilai Al-Qur'an, Sunah, pengembangan kecerdasan kognitif, serta pembentukan sikap moral yang diperkuat dengan penilaian sikap sebesar 20% dalam rapor. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan program pendukung seperti Camp 18 Sikap, 7 Skills Camp, dan Leadership Camp terbukti efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan berpikir kritis, sekaligus meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum QUBA dapat menjadi model pendidikan pesantren yang relevan dengan tuntutan zaman modern, meskipun memerlukan dukungan kebijakan dan standardisasi agar dapat diadopsi lebih luas secara nasional.

SARAN

Penelitian mendatang sebaiknya lebih menekankan pada upaya standarisasi Kurikulum QUBA agar dapat diadopsi secara lebih luas oleh pesantren lain, mengingat saat ini penerapannya masih bersifat lokal dan belum mendapat pengakuan formal secara nasional. Selain itu, penting untuk mengkaji dukungan kebijakan dan pendanaan yang lebih memadai guna menjamin keberlanjutan program ini. Penelitian berikutnya

juga dapat menggali lebih dalam mengenai tantangan implementasi di lapangan, seperti keterbatasan sumber daya guru, modul pembelajaran, dan mekanisme evaluasi karakter, agar solusi yang ditawarkan lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2021). Perhatian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 5(01), Article 01. <https://Jurnal.Iaidarussalam.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyah/Article/View/34>
- Al Asyari, A. H. (2022). Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern. *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.54471/Rjps.V2i1.1572>
- Al-Attas, M. N. (2022). *Islām And Secularism* (Sixth Impression). Ta'dib International.
- Anazah, Iskandar, S., Putri, K. D., & Sheptia, Y. (2025). Analisis Keterkaitan Komponen Kurikulum Sebagai Sistem Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 233–242. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.25406>
- Anto, R., Sartika, L. D., Datuti, S., Kertih, I. W., & Mudana, I. W. (2025). Pembentukan Karakter Santri Di Era Globalisasi: Analisis Peran Pendidikan Tradisional Di Pondok Pesantren Al-Falah Menggunakan Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.54082/Jupin.1445>
- Asrizallis, & Yemardotillah, M. (2023). Analisis Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Swasta Di Kota Padang Panjang. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Stit Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(2), 25–40. <https://doi.org/10.58485/Elrusyd.V7i2.130>
- Astarudin, T. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Menjawab Tantangan Zaman*. 2(2).
- Atika, A., Febriyani, I., Wahyuni, S. I., & Arifin, Z. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 115–128. <https://doi.org/10.14421/Jpm.2023.115-128>
- Emawati, E., & Masyitah, I. (2022). Ekstrakurikuler Di Pesantren Moderen: Sebuah Upaya Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Dayah: Journal Of Islamic Education*, 5(2), 278. <https://doi.org/10.22373/Jie.V5i2.13453>
- Fatmawati, D., & Rifa'i, A. (2021). Kurikulum Pesantren Ideal Di Era Digital. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 2689. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i6.3111>
- Fauzi, A., & Hasanah, A. (2024). *Landasan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif*.
- Febriyani, I., & Subiyantoro, S. (2022). Bad Improving Student Character: The Implementation Of The Quba Curriculum. *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 7(1), 68–78. <https://doi.org/10.30983/Educative.V7i1.5592>
- Febriyani, I., Wahyuni, S. I., Arifin, Z., & Atika, A. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 115–128. <https://doi.org/10.14421/Jpm.2023.115-128>
- Flora, I. (2021). *Epipactis Placentina Bongiorno & Gruenanger*. <https://zenodo.org/records/10922344>
- Hamid, A. W., & Santosa, S. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Fauziah Fauzan El-Muhammady Di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Islamika*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.36088/Islamika.V6i1.4038>

- Hanton. (2023). Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Stit Ahlussunnah Bukittinggi*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.58485/Elrusyd.V8i1.145>
- Hariyadi, A., Annasih, S., Fathurohman, I., Wijayanto, W., & Fajrie, N. (2024). Penerapan Kepemimpinan Adaptif Dalam Mengelola Perubahan Kurikulum Pesantren Di Era Digital. *Equity In Education Journal*, 6(2), 77–84. <https://doi.org/10.37304/Eej.V6i2.19674>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2024). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi. *An-Nuur*, 14(1). <https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/391>
- Julaen, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi Evaluasi Kurikulum Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.29303/jipp.V9i3.2386>
- Juliansyah, H. (2022). *Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di Sma Negeri 1 Kota Bogor*. 4.
- Khairani, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Analisis Perumusan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Sebagai Produk Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.31933/jimt.V3i1.705>
- Mardiah Astuti, Herlina, H., Ibrahim, I., Miftahur Rahma, Siska Salbiah, & Ima Jumratus Soleha. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(3), 28–40. <https://doi.org/10.55606/Concept.V2i3.504>
- Mighfaza, M. H., & Huriani, Y. (2023). Pemikiran Rahmah El Yunusiyah Dalam Membangun Pendidikan Islam Bagi Perempuan Di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(4), 587–594. <https://doi.org/10.15575/jis.V3i4.31009>
- Mulyadi, M., & Syahid, Abd. (2020). Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V5i02.246>
- Ramadani, L., Kardi, J., Hidayat, T., Putra, A., & Abdi, H. (2024). Project Based Learning In Fiqh Learning And Its Effect On Students' Higher Order Thinking Skills. *International Journal Of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/Insight.V3i1.173>
- Samudera, S. A. (2023). Undang-Undang Pesantren Sebagai Landasan Pembaruan Pondok Pesantren Di Indonesia (Studi Kebijakan Uu No. 18 Tahun 2019). *Fahima*, 2(2), 186–200.
- Sari, A. V., Pariyasto, S., Simamora, W., & Syahputra, R. (2025). Evaluation Of School Curricula: Models, Challenges, And Strategic Insights From Literature. *Qomaruna*, 2(2), 49–57. <https://doi.org/10.62048/Qjms.V2i2.86>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/Nsc.V6i1.1555>
- Wisda, R. S. (2024). Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kaum Perempuan Di Ma-Kmi Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Hijri*, 13(1), 104. <https://doi.org/10.30821/Hijri.V13i1.20288>

-
- Yusriza, A., Afifah, A. N., & Sari, A. P. (2024). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(1), 189–207. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10i1.2636>
- Zakiyah Bz, Wiwis Rohmatul Ummah, Zulfa Umi Zakiyah, Lailatul Muarifah, & Agoro, S. (2024). Implementation Of The Project-Based Experiential Learning Model In Religious Education At Elementary Schools. *Journal Of Islamic Education Research*, 5(3). <https://doi.org/10.35719/Jier.V5i3.451>